

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumberdaya kelautan berperan penting dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan penduduk. Sumberdaya kelautan tersebut mempunyai keunggulan komparatif karena tersedia dalam jumlah yang besar dan beraneka ragam serta dapat dimanfaatkan dengan biaya eksplorasi yang murah sehingga mampu menciptakan kapasitas penawaran yang kompetitif. Di sisi lain kebutuhan pasar yang semakin besar karena kecenderungan permintaan global yang semakin meningkat.

Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan pasaran dunia. Matadagan bernilai ekonomi tinggi itu terus diintensifkan pengembangannya dengan sasaran mampu menghasilkan 1,9 juta ton pada 2010. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2010) Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, hingga saat ini baru dimanfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 %. Oleh karena itu, rumput laut sebagai salah satu komoditas perdagangan dunia, telah banyak dikembangkan di daerah oleh masyarakat petani, seperti Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera dan daerah lainnya.

Jawa Timur menyimpan potensi sumberdaya kelautan, baik hayati maupun non hayati yang cukup menjanjikan untuk dikelola. Potensi ini bukan hanya menjadi aset lokal namun juga nasional jika dikelola dan dimanfaatkan

secara arif dan bijaksana. Salah satu komoditas marikultuer yang sedang dikembangkan dan merupakan salah satu program pengembangan ekonomi pesisir di Jawa Timur saat ini adalah rumput laut.

Dalam pembangunan wilayah pesisir, salah satu pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang digalakkan pemerintah adalah pengembangan budidaya rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan non migas yang mempunyai prospek yang cukup baik karena mudah dibudidayakan dan mempunyai kegunaan yang sangat luas yaitu untuk bahan makanan, industri farmasi, industri kosmetik, industri tekstil, industri kulit, obat-obatan dan lain-lain.

Jawa Timur merupakan provinsi penyumbang terbesar produksi rumput laut nasional. Peningkatan produksi tercapai karena lahan yang luas untuk pengembangan rumput laut di daerah ini, yakni 250 ribu hektare. Prospek rumput laut sangat cerah dikarenakan kebutuhan pasar dunia akan rumput laut mencapai 300 ribu ton per tahun. Berdasarkan laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur (2010) produksi rumput laut nasional mencapai 1.728.475 ton basah pada tahun 2007 lalu atau setara 172.847,5 ton kering. Sementara produksi rumput laut Jawa Timur telah mencapai 670.740 ton basah atau setara dengan 63.074 ton kering (36,5%). Usaha untuk meningkatkan produksi rumput laut sangat memungkinkan dapat dicapai, karena daerah Jawa Timur dinilai memiliki potensi sumberdaya perikanan pantai yang cukup besar, teknologi budidaya dan pasca panen mudah dilaksanakan serta tidak membutuhkan modal yang besar (Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur, Edisi: 29 Oktober 2010).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang potensial untuk pengembangan rumput laut. Luas wilayah laut mencapai

11.500 Km dan lahan yang berpotensi untuk budidaya rumput laut yang seluas 26.700 Ha. Pada tahun 2012 Kabupaten Sumenep mampu menghasilkan produksi rumput laut sebesar 36.763.117 ton. Sementara itu Kecamatan Bluto termasuk penghasil rumput laut terbesar ke 2 setelah Kecamatan Saronggi,

Akan tetapi peluang tersebut kurang dimanfaatkan oleh pembudidaya khususnya di Desa Pekandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti, bahwa beberapa masalah yang terjadi pada masyarakat Petani Rumput Laut adalah cuaca yang kurang kondusif, seperti kemarau panjang yang membuat harga pemasaran juga ikut menurun dan juga kualitas rumput laut yang sangat rendah disebabkan dalam penanganan pasca panen yang kurang tepat bagi pembudidaya dan juga proses penggaraman berlebihan masih banyak dijumpai hal ini disebabkan ketidaktahuan pembudidaya terhadap rumput laut yang berkualitas baik dan rendah.

Adapun data pendukung dari permasalahan diatas yang dikeluarkan oleh dinas perikanan dan kelautan kecamatan bluto kabupaten sumenep sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1
produksi budidaya rumput laut kecamatan bluto dari
Tahun 2011 – 2013

Tahun	Banyaknya petani (orang)	Banyaknya rakit	Luas (ha)	Jmlh.produksi Kering (ton)
2011	120	878	2200	112,25
2012	219	946	110,940	75,680
2013	227	716	103,616	71,600
Jumlah	566	2.540	216.756	158.505

Sumber : Dinas perikanan dan kelautan kecamatan bluto

Maka berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengangkat mengenai "Analisis Strategi Pemasaran (Studi Pada Masyarakat Petani Rumput Laut di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Bagaimanakah strategi pemasaran rumput laut di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi petani membudidaya rumput laut di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Strategi pemasaran pada masyarakat petani rumput laut di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani membudidaya rumput laut di Desa Pakandangan Tengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi petani rumput laut

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi petani rumput laut untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemasaran hasil panen rumput laut.

b. Bagi peneliti

Sebagai penerapan tri dharma perguruan tinggi yang merupakan dasar dari tanggung jawab seorang mahasiswa kepada masyarakat. Tri dharma perguruan ini mencakup 3 hal yakni ; pendidikan, penelitian, dan pengabdian.

c. Bagi peneliti lanjutan

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan analisa pemasaran rumput laut dengan desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliable.